

Menggali Koneksi: Dialog Antar Generasi dalam Memahami Milenial

Maulana Laksana Putra^{1*}, Abdee Wahyu Hertaliando², Danendra Putra Hermawan³,
Dyadra Tsaafiek Pindho Resi⁴, Radya Adhi Pratama⁵, Masduki Asbari⁶

^{1,6}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²STMIK Bina Sarana Global, Indonesia

³Universitas Gunadarma, Indonesia

⁴Universitas Pamulang, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding e-mail: maulanalaksanaputra@gmail.com

Abstrak - Pada artikel yang berjudul *Dialog Lintas Generasi untuk Memahami Manusia Milenial*, menjelaskan tentang pentingnya untuk memahami apa itu manusia. Memahami Manusia merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Teks tersebut secara tidak eksplisit menyebutkan adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kita dapat melihat bahwa teks tersebut merupakan narasi atau refleksi pribadi penulis tentang pengalaman hidupnya sebagai seorang pembuat film dokumenter dan observasinya terhadap dinamika hubungan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif yaitu penelitian difokuskan mencari sumber teori, lalu menganalisis data tersebut, ditafsirkan dan dibuat kesimpulan. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari hasil simak tutur tulisan oleh Arfan Sabran di channel youtube TEDx Talks dengan judul Dialog Lintas Generasi & Memahami Manusia sebagai materinya (TEDx Talks, 2024), dan kepustakaan dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Teks ini menggambarkan perjalanan seorang pembuat film dokumenter yang terinspirasi oleh sebuah video sederhana tentang bunga mekar yang ditontonnya bersama ayahnya di televisi. Awalnya tertarik pada flora dan fauna, penulis menemukan panggilan sejatinya dalam mengobservasi hubungan antar manusia. Dia membagikan pengalamannya dalam membuat film-film yang menyoroti isu-isu besar seperti deforestasi dan kebakaran hutan, selalu mengarahkan naratifnya kembali kepada keluarga. Dalam karya-karya dokumenternya, penulis mencoba memahami dinamika hubungan antar generasi dalam menghadapi perubahan lingkungan dan sosial. Dia juga menggambarkan bagaimana media sosial dan teknologi telah memengaruhi interaksi manusia, menekankan pentingnya dialog dan komunikasi yang lebih dalam dan harmonis, dengan cara menjaga koneksi manusia guna memahami isu-isu kompleks yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Kata Kunci: Generasi, hubungan, keluarga, konflik.

Abstract - In the article entitled *Intergenerational Dialogue to Understand Millennial Humans*, it explains the importance of understanding what humans are. Understanding Humans is an individual's positive attitude that enables him to develop a positive assessment, both of himself and of the environment or situation he is facing. The text does not explicitly mention the existence of research conducted by the author. We can see that the text is a narrative or personal reflection of the author about his life experiences as a documentary filmmaker and his observations of the dynamics of human relationships. This research was carried out using a qualitative research method or also called a descriptive approach, namely research that is devoted to finding theoretical sources, then analyzing the data, processing and making conclusions. Meanwhile, the source of the research was obtained from listening to speeches written by Arfan Sabran on the TEDx Talks YouTube channel with the title *Intergenerational Dialogue & Understanding Humans* as the material (TEDx Talks, 2024), and literature from several journals with descriptive analysis and finally an interesting conclusion. This text describes the journey of a documentary filmmaker who was inspired by a simple video of blooming flowers that he and his father watched on television. Initially interested in flora and fauna, the author found his true calling in observing human relationships. He shares his experiences making films that highlight big issues such as deforestation and forest fires, always directing the narrative back to the family. In his documentary works, the author tries to understand the dynamics of intergenerational relationships in the face of environmental and social change. He also described how social media and technology have influenced human interactions, emphasizing the importance of deeper and more harmonious dialogue and communication, by maintaining human connections in order to understand the complex issues faced by modern society.

Keywords: Conflicts, families, generations, relationships.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada artikel yang berjudul *Dialog Lintas Generasi untuk Memahami Manusia Milenial*, menjelaskan tentang pentingnya untuk memahami apa itu manusia. Memahami Manusia adalah hal yang sangat bagus ketika anda ingin mencapai tingkat kesuksesan tertentu. Memahami Manusia dapat menjadi langkah awal untuk mendapatkan versi terbaik diri kalian, Memahami Manusia dapat menarik peluang-peluang besar dan juga orang-orang hebat di sekitar kalian. Maksimalkan segala kesempatan yang ada dengan cara kita mengobservasi manusia atau yang disebut memahami manusia, ikut berpartisipasi dan berfokus pada pembelajaran setiap langkahnya yang bermanfaat juga untuk lingkungan sekitar. Memahami Manusia merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan agar bisa memahami manusia yang satu dengan yang lainnya, pemikiran dan pemahaman itu berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang kurang dan ada yang memiliki lebih, keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Tidak semua manusia diciptakan dengan memiliki pemikiran dan pemahaman yang tinggi, sebagian memiliki kurangnya pemikiran dan pemahaman tentang apa itu memahami manusia.

Masyarakat yang mengalami kurangnya pola pikir terhadap memahami manusia bukan hanya dialami oleh kelas sosial bawah, tetapi dialami oleh kelas sosial menengah juga kelas sosial atas. Memahami Manusia merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita dikarenakan oleh pemikiran dan pemahaman yang mempengaruhi segala aspek kehidupan misalnya pekerjaan maupun perekonomian. Banyaknya orang yang pemikiran dan pemahamannya kurang tentang memahami manusia menjadi alasan dan langkah awal dibuatnya artikel ini.

Perkembangan pola pikir terhadap memahami manusia pada masa remaja dipengaruhi oleh pola asuh, penampilan fisik dan sifat, kematangan usia, hubungan keluarga, jenis kelamin, teman, dan pengalaman hidup. Terdapat beberapa karakteristik untuk menilai individu yaitu berpikir dengan pemikiran dan pemahamannya sendiri, bertindak secara rasional, memiliki konsep diri yang positif, dan mengungkapkan pendapat dengan pola pikirnya sendiri. Menurut saya pribadi, untuk mengembangkan pola pikir dengan meningkatkan konsep diri, kemampuan dan interaksi sosial. Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri.

Kurangnya pola pikir terhadap memahami manusia sangat berpengaruh dalam kesuksesan kegiatan apapun, misalnya individu tidak mengemukakan pendapat dengan pola pikirnya sendiri, tidak menjaga perasaan orang lain, tidak berpikir rasional, dan lain sebagainya, lama kelamaan pemikiran dan pemahamannya akan rendah. Remaja yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang baik mempunyai keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal, sebaliknya remaja yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan pola pikir, bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal.

Memahami Manusia identik dengan pola pikir, orang yang pemikiran dan pemahamannya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal, Memahami Manusia bukan merupakan bukan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, dengan upaya-upaya tertentu serta dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan pola pikir. Dengan demikian pola pikir dapat terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Teks ini menggambarkan perjalanan seorang pembuat film dokumenter yang terinspirasi oleh sebuah momen sederhana bersama ayahnya, saat mereka menonton sebuah video tentang bunga mekar di televisi. Video tersebut menjadi titik awal yang mengarahkan penulis pada perjalanan spiritual dan profesionalnya dalam memahami dinamika hubungan manusia dan kompleksitas isu-isu sosial dan lingkungan. Awalnya tertarik pada keindahan alam dan flora serta fauna, penulis menemukan panggilan sejatinya dalam mengobservasi dan mendokumentasikan interaksi manusia, khususnya dalam konteks keluarga. Dalam teks ini, penulis berbagi pengalaman pribadinya dalam menciptakan karya-karya dokumenter yang menggali isu-isu besar seperti deforestasi, kebakaran hutan, dan perdagangan satwa liar, tetap mengarahkan fokusnya pada narasi-narasi yang berkaitan dengan keluarga. Dalam cerita-cerita pribadinya, penulis mencoba memahami konflik antar generasi dan dampak perubahan teknologi terhadap

interaksi manusia, serta menekankan pentingnya dialog dan komunikasi yang dalam dan harmonis, dengan cara menjaga koneksi antar manusia guna menghadapi tantangan zaman modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif yaitu penelitian difokuskan mencari sumber teori, lalu menganalisis data tersebut, ditafsirkan dan dibuat kesimpulan. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari hasil simak tutur tulisan oleh Arfan Sabran di channel youtube TEDx Talks dengan judul Dialog Lintas Generasi & Memahami Manusia sebagai materinya (TEDx Talks, 2024), dan kepustakaan dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan terakhir adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Manusia berasal dari bahasa Inggris yakni *understand humans* yang artinya memahami apa itu manusia, baik dari segi internal maupun eksternal. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang memahami manusia adalah berupa penilaian yang positif. Individu akan termotivasi dan lebih mau menghargai dirinya jika individu tersebut memiliki penilaian positif terhadap dirinya dan orang lain. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu pemikiran dan pemahaman seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dengan pemikiran serta pemahaman tersebut membuatnya berpikir dan merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Memahami Manusia merupakan suatu pemikiran dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dan berpikir bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Memahami Manusia adalah pola pikir seseorang akan kemampuan berpikir yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, Memahami Manusia adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku individu akan merefleksikan secara sadar. Memahami Manusia adalah sikap positif seorang individu agar dia merasa memiliki kompetensi dan mampu bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan serta situasi dan kondisi yang dihadapinya. Ciri-Ciri orang yang bisa memahami manusia yang satu dengan yang lainnya yaitu: berpikir rasional, tidak mementingkan diri sendiri, mempunyai sikap toleransi, ambisius, optimis, berpikir sebelum bertindak, berpendapat dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan. Sementara itu orang yang bisa memahami manusia antara yang satu dengan yang lainnya memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Setiap orang memiliki pemikiran dan pemahaman yang berbeda-beda, semua orang bisa menjadi hebat dengan versinya masing-masing. Apa yang dipikirkan anda baik positif atau negatif, dapat ditentukan oleh diri anda sendiri secara internal dan eksternal. Carilah orang-orang yang memiliki tujuan yang selaras dengan anda, yang dapat menginspirasi dan mendorong anda menjadi versi terbaik dari diri anda. Mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar melalui diri sendiri ataupun orang lain, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kita dalam hal memahami manusia. Penting juga untuk menjauhi orang-orang yang berpikir negatif di lingkungan terdekat, pola pikir yang tidak rasional dari orang sekitar juga dapat mempengaruhi pemikiran dan pemahaman seseorang.

Kenapa berpikir negatif dengan diri sendiri terlihat sangat mudah, dan berpikir positif terhadap diri sendiri sepertinya terlihat sangat sulit? Dengan hal ini pada awalnya berpikir positif mungkin akan terasa berat, lama kelamaan setelah terbiasa akan berdampak positif pada diri sendiri. Berpikir secara spesifik tidak sekedar diungkapkan keluar dari mulut kita saja, diungkapkan menggunakan perasaan seperti apa yang akan kita ungkapkan serta dipikir-dipikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Proses menggapai impian semakin mudah, selalu berusaha untuk menerapkan pikiran yang positif kepada diri sendiri, berfokus pada proses untuk mencapai keseimbangan internal yang positif. Kalau bukan dari diri kita sendiri lantas siapa lagi yang akan menjadi pendukung nomor satu diri kita? tidak perlu menunggu atau memohon pujian dari orang lain, beri diri anda sendiri pujian yang anda inginkan berkaitan dengan proses untuk mencapai target kalian. Setiap kali anda bercermin, berilah anda pujian terhadap diri sendiri, beri pujian setiap kali anda bercermin yang berfokus pada kosakata masa kini seperti: “Wow saya dapat melihat hal-hal yang positif dalam diri saya, serta saya dapat berpikir secara rasional sehingga saya dapat memahami diri sendiri dan orang lain secara positif.” Intinya mengungkapkan segala pikiran anda yang bersifat positif, dan menghindari kosakata yang membuat kita berpikir negatif seperti kata-kata yang menjatuhkan diri kita sendiri, serta merasa lebih baik dan semangat untuk merealisasikan target kalian saat itu juga dan tidak ditunda-tunda lagi. Setiap hal besar berawal dari hal kecil, benih dari setiap kebiasaan adalah sebuah keputusan kecil. Lebih baik adanya progres 1% setiap harinya daripada tidak

berprogres sama sekali, rutinitas 1% tersebutlah yang lama-kelamaan akan menjadi 100% jika dilakukan setiap hari. Teks tersebut lebih bersifat naratif dan reflektif daripada sebuah karya penelitian yang khas dengan hasil dan pembahasan. Kita dapat mengidentifikasi beberapa hasil dan pembahasan implisit yang disampaikan oleh penulis: Pertama, Pengaruh Pengalaman Pribadi: Penulis menggambarkan bagaimana pengalaman pribadinya, terutama momen bersama ayahnya saat menonton video tentang bunga mekar, memengaruhi arah karirnya sebagai seorang pembuat film dokumenter. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman individu dalam membentuk minat dan tujuan hidup seseorang.

Kedua, Pemahaman tentang Hubungan Manusia: Penulis mengeksplorasi tema hubungan antar manusia, terutama dalam konteks keluarga. Dalam karyanya, ia mencoba memahami dinamika dan konflik yang muncul di antara generasi serta pentingnya komunikasi dan rekonsiliasi dalam menjaga hubungan tersebut. Ketiga, Dampak Teknologi dan Media Sosial: Penulis membahas bagaimana teknologi dan media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, seringkali mengurangi kedalaman dialog dan koneksi antar manusia. Hal ini menunjukkan perhatian penulis terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern dalam mempertahankan hubungan yang berarti di tengah perubahan teknologi. Keempat, Pentingnya Dialog Subtil: Penulis menekankan pentingnya dialog dan komunikasi yang lebih dalam dan harmonis guna menjaga koneksi antar manusia. Dia merasa bahwa dialog subtil, seperti percakapan dengan ayahnya tentang bunga, memiliki dampak yang besar dalam membentuk pemahaman dan hubungan di antara kita.

Meskipun tidak menyajikan hasil dan pembahasan secara eksplisit seperti dalam penelitian ilmiah, teks tersebut mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai manusia, hubungan, dan tantangan zaman modern yang layak dipertimbangkan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada artikel ini yang berjudul *Dialog Lintas Generasi untuk Memahami Manusia Milenial* adalah Memahami Manusia yaitu suatu sikap kepada diri sendiri akan kemampuan berpikir yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuan berpikirnya, dapat berpikir terhadap dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan pendapat dengan pendapatnya sendiri, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan berpikir secara rasional tentang memahami manusia dalam hal apapun. Memahami Manusia adalah hal yang sangat bagus ketika anda ingin mencapai tingkat kesuksesan tertentu. Memahami Manusia dapat menjadi langkah awal untuk mendapatkan versi terbaik dari diri kalian, Memahami Manusia dapat menarik peluang-peluang besar dan juga orang-orang hebat di sekitar kalian. Dapat dipelajari untuk menggambarkan dampak pola berpikir yang positif. Kalau kita berpikir positif tentang suatu keadaan atau seseorang, seringkali hasilnya menjadi sangat positif. Misalnya, Jika kita berpikir baik dan bersikap ramah terhadap seseorang, maka orang itu pun akan menjadi ramah terhadap kita. Jika kita berpikir dan memperlakukan anak kita sebagai anak yang cerdas, akhirnya dia betul-betul menjadi anak cerdas. Jika kita melakukan hal-hal tersebut sejak awal, besar sekali kemungkinannya upaya itu akan menjadi berhasil, sejauh dikerjakan dengan dorongan dan pikiran yang positif.

Teks tersebut menggambarkan perjalanan spiritual dan profesional seorang pembuat film dokumenter yang terinspirasi oleh momen sederhana bersama ayahnya saat menonton video tentang bunga mekar di televisi. Dalam refleksi pribadinya, penulis menyoroti pentingnya pengalaman individu, observasi manusia, dan keterlibatan dalam dinamika hubungan antar manusia. Pentingnya komunikasi dan dialog dalam menjaga hubungan yang berarti, terutama dalam konteks keluarga, menjadi tema sentral dalam narasi penulis. Dia mencoba memahami konflik antar generasi, dampak teknologi dan media sosial terhadap interaksi manusia, serta pentingnya dialog yang lebih dalam dalam memperkuat koneksi antar manusia. Dengan mempertimbangkan pengalaman pribadi dan observasi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, penulis menegaskan bahwa pembicaraan dan dialog yang sederhana pun memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman dan hubungan di antara kita. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya menjaga koneksi manusia dan nilai-nilai yang berarti dalam menghadapi tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1-<https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>

- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143-154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irahmani, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Casika, A, Ainun, I, & Asbari, M. (2022, Juni 03). Restoration of Islamic religious Education in the, vol. 1 no. 3. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/118>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila: Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Dessy Andiwijaya, Franky Liaw (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/4487>
- Fani Julianto Perdana (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. <https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/5342/2553>
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pancasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Muhammad Irfan Rais (2023). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/11935/5564>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.>
- Sabran, A. (2024). *Dokumenter: Dialog Lintas Generasi & Memahami Manusia* | TEDxHasanuddin University. Channel youtube TEDx Talks. https://www.youtube.com/watch?v=FR_nSpQR2Ko&list=PLsRNoUx8w3rNkQEmDfmFlkLZQOLLquMiq&index=67